**Journal of Innovative and Creativity**
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
**ISSN** 2962-570X **(Printed)**
6 (1) 2026, Page: 17177-17185

# Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dan Media Informasi Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Di Desa Marannu Kecamatan Mattirobulu Kabupaten Pinrang

**Nurjannah Damis [1*] Nur Qadriyana Tahir[4] [2*]Akbar[3*] Fitriana[4] Rimahyanti Muti[5]**

[1]STIKES Bina Generasi Polewali Mandar [2]STIKES Bina Generasi Polewali Mandar [3] STIKES Bina Generasi Polewali Mandar [4] STIKES Bina Generasi Polewali Mandar [5] STIKES Bina Generasi Polewali Mandar

Corresponding Author:
Nurjannah Damis Email: nurjannahjannah@gmail.com Nur Qadriyana Tahir Email: nurqado51292@gmail.com
Akbar, E-Mail: akbartitho@gmail.com Fitriana Email: fa7821206@gmail.com Rimahyanti Muti Email: mutirimahyanti@gmail.com

Published: March, 2026

## ABSTRAK

Perilaku remaja yang tidak sehat akan menimbulkan beberapa hal buruk, adapun masalah-masalah yang dapat timbul adalah kehamilan yang tidak diinginkan, pengguguran kandungan yang tidak dilakukan secara aman, dampak sosial ekonomi dari kehamilan yang tidak diinginkan, serta masalah penyakit menular seksual. Berbagai permasalahan yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi remaja di atas dapat ditekan dengan pengetahuan yang baik tentang Kesehatan Reproduksi Remaja. Metodologi dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rancangan penelitian *Cross sectional study* dengan menyebarkan dan mengisi lembar kuesioner. Sampel pada penelitian ini adalah seluruh remaja di desa Marannu Kecamatan Mattirobulu Kabupaten Pinrang dan yang menjadi sampel adalah 79 responden yang telah di rendom. Hasil: analisi univariat menunjukkan pola asuh orangtua baik sebanyak 41 responden (51.9%), media informasi baik sebanyak 46 responden (58.2%) dan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi kurang baik berjumlah 44 responden (55.7%). Hasil uji statistik menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orangtua (*p-value* 0,001 (<0,05)) dan media informasi (*p-value* 0,000 (<0,05)) dengan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi. Dapat disimpulkan bahwa pola asuh orangtua dan media informasi memiliki hubungan terhadap pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi di desa Marannu Kecamatan Mattirobulu Kabupaten Pinrang.
Kata Kunci: Media Informasi, Pengetahuan & Pola Asuh Orang Tua

## *ABSTRACT*

Behavior Unhealthy teenagers will cause several bad things, while the problems that can arise are unwanted pregnancies, abortions that are not carried out safely, socio-economic impacts of unwanted pregnancies, and the problem of sexually transmitted diseases. Various problems related to adolescent reproductive health above can be suppressed with good knowledge about Adolescent Reproductive Health. The methodology in this study was to use a cross-sectional study design by distributing and filling out questionnaires. The sample in this study were all adolescents in the village of Marannu, Mattirobulu District, Pinrang Regency and the samples were 79 respondents who had been randomised. Results: univariate analysis showed that 41 respondents (51.9%) had good parenting patterns, 46 respondents (58.2%) had good information media and 44 respondents (55.7%) had poor knowledge of adolescents about reproductive health. Statistical test results showed that there was a significant relationship between parenting style (p-value 0.001 (<0.05)) and information media (p-value 0.000 (<0.05)) and adolescents' knowledge of reproductive health. It can be concluded that parenting styles and information media have a relationship with adolescent knowledge about reproductive health in Marannu Village, Mattirobulu District, Pinrang Regency.

*Keywords:* Information Media , Knowledge & Parenting Style of Parents

© The Author(s). 2026 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

## PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi adalah keadaan kesejahteraan fisik, mental, dan sosial yang utuh, bukan hanya bebas dari penyakit atau kecacatan dalam segala aspek yang berhubungan dengan system reproduksi, fungsi, serta prosesnya (WHO dalam Vindari, 2019).

Perilaku remaja yang tidak sehat akan menimbulkan beberapa manifestasi khususnya dikalangan remaja sendiri, masalah yang dapat timbul adalah Dampak kehamilan yang tidak diinginkan pada remaja putri baik terhadap kesehatan, Pengguguran kandungan yang tidak dilakukan secara aman, Dampak sosial ekonomi dari kehamilan yang tidak diinginkan, Masalah penyakit menular seksual, dan Dampak sosial ekonomi dari penyakit menular seksual (Arma, 2015).

Menurut (*Wordh health Organisation*) WHO, remaja adalah penduduk rentang usia 10-19 tahun, menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2020, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun dan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah. Jumlah kelompokusia 10-19 tahun di Indonesia menurut sensus penduduk 2020 sebanyak 45,7 juta atau sekitar 20% dari jumlah penduduk di dunia diperkirakan kelompok remaja berusia 1,3 milyar atau 120% dari jumlah penduduk dunia (WHO, 2020).

Beberapa kasus yang telah terjadi di kalangan remaja seperti hamil di luar nikah, melakukan aborsi, penyakit infeksi saluran reproduksi & kanker serviks. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Propinsi Sulawesi Selatan jumlah remaja di Sulawesi Selatan tahun 2020 yaitu 98.246 orang, jumlah remaja khususnya kabupaten Pinrang tahun 2022 yaitu sebanyak 86.075 orang. (BKKBN, 2022).

Remaja juga perlu menyadari akan pentingnya pembuatan keputusan untuk menolak setiap kegiatan seksual yang rentan terjadi pada masa remaja karena setiap kegiatan seksual mempunyai risiko negative tentang kesehatan reproduksinya. Hubungan atau kontak seksual pada remaja di bawah 17 tahun juga berisiko terhadap tumbuhnya sel kanker pada mulut rahim, penyakit menular seksual dan HIV/AIDS, hal ini membuat remaja memperoleh informasi mengenai kesehatan reproduksi dari berbagai macam sumber. Sumber informasi dari keluarga sebagai pendidik utama justru tidak mampu memberi cukup informasi karena hal tersebut masih dianggap tabu. Mereka berusaha mencari informasi dari media yang banyak beredar (Sarwono P, 2017).

Pola asuh orang tua merupakan bentuk pendampingan orang tua dalam membentuk karakter anak dengan baik ialah pola asuh. Pola asuh terdiri dari dua kata yaitu pola dan asuh. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pola berarti corak, model, sistem, cara kerja, bentuk (struktur) yang tetap. Sedangkan asuh memiliki arti menjaga (merawat dan mendidik) anak kecil, membimbing (membantu, melatih, dan sebagainya) dan memimpin (mengepalai dan menyelenggarakan) satu badan atau Lembaga, (Tridhonanto, 2014).

Berbagai permasalahan yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi remaja di atas dapat ditekan dengan pengetahuan yang baik tentang Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR). Pendidikan kesehatan reproduksi remaja memberikan bekal pengetahuan kepada remaja mengenai anatomi dan fisiologi reproduksi, proses perkembangan janin, dan berbagai permasalahan reproduksi seperti Infeksi Menular Seksual (IMS), Human Immunodefisiency Virus (HIV)/Acquired Immunoe Defisiency Syndrome (AIDS), Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) dan dampaknya, serta pengembangan perilaku reproduksi sehat untuk menyiapkan diri melaksanakan fungsi reproduksi yang sehat (fisik, mental, ekonomi, spiritual). Pendidikan kesehatan reproduksi remaja dapat diwujudkan dalam penyuluhan, bimbingan dan konseling, pencegahan, penanganan masalah yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi remaja, selain itu Program Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) kini juga akan menyasar remaja bukan pada penggunaan kontrasepsi, namun dengan pendewasaan usia perkawinan. Salah satunya adalah program Generasi Berencana (GenRe) agar remaja bisa merencanakan karir dan pernikahan sesuai dengan siklus kesehatan remaja (Kartika, 2018).

Jumlah seluruh remaja di desa Marannu sebanyak 368 dengan klasifikasi usia adalah 12-24, jenis kelamin laki-laki 193, perempuan 175. (Kantor Desa Marannu, 2025).

Berdasarkan uraian tersebut di atas pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi pada remaja sangat penting untuk mencegah terjadinya masalah-masalah seputar kesehatan reproduksi pada remaja. Pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi yang diukur dalam penelitian ini adalah pengetahuan dasar yang harus diketahui oleh remaja sebagai bekal hidupnya

Kesehatan reproduksi adalah suatu keadaan fisik, mental, dan sosial yang utuh, bukan hanya bebas dari penyakit atau kecacatan dalam segala aspek yang berhubungan dengan sistem reproduksi, fungsi serta prosesnya. Atau suatu keadaan di mana manusia dapat menikmati kehidupan seksualnya serta mampu menjalankan fungsi dan proses reproduksinya secara sehat dan aman. Pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi pada remaja sangat penting untuk mencegah terjadinya masalah-masalah seputar kesehatan reproduksi pada remaja. Pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi yang diukur dalam penelitian ini adalah pengetahuan dasar yang harus diketahui oleh remaja sebagai bekal hidupnya.

Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengetahui adakah hubungan pola asuh orang tua dan media informasi terhada pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi di Desa Marannu Kecamatan Mattirobulu Kabupaten Pinrang tahun 2025.

Pola asuh memiliki pengaruh yang kuat bagi perkembangan emosi anak. sikap, perilaku, dan kebiasaan orang tua selalu dilihat dan ditiru oleh anak secara sadar atau tidak sadar, akan diresapi kemudian akan menjadi kebiasaan pula bagi anak, dan akan berpengaruh bagi perkembangan anak (Sudjud dan Endrawati, 2019).

Media merupakan satu sumber informasi baik dalam bentuk majalah, gambar atau poster,komik, koran, buku bacaan maupun televisi, video dan internet atau bahkan Hp yang berisi tentang materi (Andrews, 2017).

Pengetahuan adalah berbagai gejala yang diperoleh dan ditemui manusia melalui pengamatan indera. Pengetahuan muncul ketika seseorang menggunakan indera atau akal budinya untuk mengenali benda atau kejadian tertentu yang belum pernah dilihat atau dirasakan sebelumnya (Wijayanti, 2018).

Kesehatan reproduksi adalah suatu keadaan fisik, mental, dan sosial yang utuh, bukan hanya bebas dari penyakit atau kecacatan dalam segala aspek yang berhubungan dengan sistem reproduksi, fungsi serta prosesnya. Atau suatu keadaan di mana manusia dapat menikmati kehidupan seksualnya serta mampu menjalankan fungsi dan proses reproduksinya secara sehat dan aman (Rejeki, 2018).

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya.

Desain penelitian merupakan panduan yang dibuat oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan atau uji Hipotesis. Desain adalah hal penting yang menghubungkan kerangka dan pertanyaan penelitian dengan data yang dihasilkan. Dalam Penelitian ini menggunakan desain *cross sectional.*

Desain *cross sectional* adalah yaitu desain penelitian yang meneliti suatu kejadian pada satu titik waktu, dimana variabel bebas (pola asuh orang tua & media informasi) dan variabel terikat (pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi) diteliti sekaligus pada saat yang sama, (Polit & Beck, 2012).

Penelitian ini menggunakan pendekatan cross sectional yaitu variabel independen dan variabel dependen di ukur pada suatu waktu secara bersamaan/sekali waktu.

Populasi merupakan wilayah generalisasi terdiri atas objek ataupun subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu, ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di Tarik kesimpulan, (Sugiono, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah semua remaja yang berada di Desa Marannu, Kecamatan Mattirobulu, Kabupaten Pinrang saat penelitian berlangsung yaitu berjumlah 368 orang.

Sampel merupakan gambaran umum dari populasi, sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Sampel digunakan sebagai pertimbangan untuk fokus pada sebagian populasi, sampel dalam penelitian merupakan langkah awal dalam keberhasilan penelitian karena pemilihan sampel yang dilakukan dengan tidak benar akan memberikan penelitian yang tidak benar (Riyanto & Adhita, 2020).

Sampel dalam penelitian ini adalah semua remaja yang berada diDesa Marannu Kecamatan Mattirobulu, Kabupaten Pinrang saat penelitian berlangsung yaitu berjumlah 368 remaja dengan menggunakan metode pengambilan sampel adalah dengan cara *purposive sampling* yaitu cara memilih sampel di antara populasi sesuai yang di kehendaki peneliti sehingga sampel tersebut dapat mewakili populasi.

Rumus pengambilan sampel yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + N\,(d)^2}$$

Keterangan :

N = Besar Populasi

n = Besar Sampel

d = Tingkat kepercayaan/ketepatan yang di inginkan, yaitu 0,

Jadi jumlah sampel yang di ambil dalam penelitian ini yaitu :

$$n = \frac{368}{1 + 368\,(d)^2}$$

$$n = \frac{368}{1 + 368\,(0{,}1)^2}$$

$$n = \frac{368}{1 + 368\,(0{,}01)}$$

$$n = \frac{368}{1 + 3.68}$$

$$n = \frac{368}{4.68}$$

$$n = 78.63$$

Jadi besar sampel yang di ambil adalah 79 orang.

Kriteria inklusi adalah karakteristik sampel yang dapat dimasukkan atau layak untuk diteliti. Adapun kriteria inklusi pada penelitian ini adalah:

Bersedia menjadi responden

a) Sedang berada di desa marannu saat penelitian berlangsung.
b) Usia 12-24 tahun
c) Mampu berkomunikasi dengan baik

. Kriteria eksklusi adalah kriteria untuk menghilangkan atau mengeluarkan subjek yang tidak memenuhi kriteria inklusi oleh karena berbagai sebab:

a) Mengalami penyakit dalam kondisi akut
b) Mengalami gangguan penglihatan/pendengaran
c) Mengalami gangguan mental

Instrumen penelitian yang digunakan penulis pada penelitian ini adalah adalah dengan menggunakan lembar observasi dan mengajukan pertanyaan dalam bentuk kuesioner. Lembar observasi

ini berisi inisial dan data demografi lainnya. Sedangkan kuesioner berisi pertanyaan-pertanyaan tentang variabel indevenden pola asuh Orangtua (12 pertanyaan menggunakan skala gutmen), variabel indevenden media informasi (6 pertanyaan menggunakan skala gutmen) dan variable dependen pengetahuan remaja (10 pertanyaan menggunakan skala gutmen).
Data Yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dengan analisis univariat dan bivariat dengan uji Chi Square yang diolah dengan menggunakan program komputer.

.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Univariat

**Tabel 1.** Distribusi frekuensi pola asuh orangtua responden di Desa Marannu Kecamatan Mattirobulu Kabupaten Pinrang

| No | Pola Asuh Orangtua | Jumlah | |
|---|---|---|---|
| | | N | % |
| 1 | Baik | 41 | 51.9 |
| 2 | Kurang Baik | 38 | 48.1 |
| | **Total** | **79** | **100** |

*(Sumber: Data primer diolah berdasarkan data yang diperoleh)*

Hasil analisis distribusi frekuensi berdasarkan pola asuh orangtua responden dapat dilihat pada tabel 5.1 menunjukkan mayoritas responden yaitu sebanyak 41 orang (51.9%) pola asuh orangtua yang baik. Sedangkan jumlah responden memiliki pola asuh orangtua yang kurang baik adalah 38 orang (48.1%).

**Tabel 2.** Distribusi frekuensi media informasi reponden di Desa Marannu Kecamatan Mattirobulu Kabupaten Pinrang

| No | Media Informasi | Jumlah | |
|---|---|---|---|
| | | N | % |
| 1 | Baik | 46 | 58.2 |
| 2 | Kurang Baik | 33 | 41.8 |
| | **Total** | **79** | **100** |

*(Sumber: Data primer diolah berdasarkan data yang diperoleh)*

Hasil analisis distribusi frekuensi berdasarkan media informasi responden dapat dilihat pada tabel 5.2 menunjukan mayoritas responden yaitu sebanyak 46 orang (58.2%) responden memiliki media informasi yang baik dan yang minoritas siswa dengan media informasi kurang baik yaitu sebanyak 33 orang (41.8%).

**Tabel 3.** Distribusi frekuensi pengetahuan reponden di Desa Marannu Kecamatan Mattirobulu Kabupaten Pinrang

| No | Pengetahuan | Jumlah | |
|---|---|---|---|
| | | N | % |
| 1 | Baik | 35 | 44.3 |
| 2 | Kurang Baik | 44 | 55.7 |
| | **Total** | **79** | **100** |

*(Sumber: Data primer diolah berdasarkan data yang diperoleh)*

Hasil analisis distribusi frekuensi berdasarkan pengetahuan responden dapat dilihat pada tabel 5.3 menunjukan mayoritas responden yaitu sebanyak 44 orang (55.7%) responden memiliki tingkat pengetahuan yang Kurang baik dan yang minoritas siswa dengan pengetahuan baik yaitu sebanyak 35 orang (44.3%).

2. Uji Bivariat

**Tabel 4.** Hasil analisis hubungan antara pola asuh orangtua dengan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi di Desa Marannu Kecamatan Mattirobulu Kabupaten Pinrang

| Pola Asuh Orangtua | Pengetahuan Remaja | | | | | | *P* |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | Baik | | Kurang | | Total | | |
| | n | % | n | % | N | % | |
| Baik | 26 | 32.9 | 15 | 15.0 | 41 | 51.9 | *0,001* |
| Kurang Baik | 9 | 11.4 | 29 | 36.7 | 38 | 48.1 | |
| Total | 35 | 44.3 | 44 | 55.7 | 79 | 100 | |

*(Sumber: Data Primer diolah berdasarkan data yang diperoleh)*

Berdasarkan hasil uji statistik menunjukan ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orangtua terhadap pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi di desa Marannu Kecamatan Mattirobulu Kabupaten. Pinrang dengan nilai *p-value* 0,001 (<0,05).

Hasil penelitian ini sesuai denga penelitian yang dilakukan oleh Pandensolang S. et al. (2019). Yang berjudul "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Seksual. Hasil penelitian didapatkan bahwa nilai signifikan 0,003 atau lebih kecil dari nilai signifikan 0,05. Ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku seksual pada remaja. Selanjutnya, peneltian yang dilakukan oleh Mulyana IMD. (2019). Dengan judul penelitian ": Hubungan Pola Asuh Orangtua dan Pemberian Informasi tentang Kesehatan Reproduksi Remaja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh yang diterapkan oleh orang tua memiliki peranan yang penting dalam memberikan informasi kepada remaja tentang kesehatan reproduksi remaja dengan diperoleh nilai p sebesar 0,00 ($\alpha < 0,05$) dan korelasi (r) = 0,420.

Orang tua merupakan lingkungan sosial pertama bagi anak dalam memberikan pendidikan. Dari orang tua seorang anak belajar mempelajari dasar-dasar perilaku yang penting bagi kehidupannya. Anak cenderung meniru bagaimana orang tua bersikap, mengekspresikan harapan, kritikan, tuntutan, mengungkapkan perasaan dan emosinya yang mana hal tersebut berdampak bagi perkembangan anak. Oleh karena itu, tidak heran jika karakter seorang anak terpengaruh oleh perilaku orang tuanya.

Bentuk pendampingan orang tua dalam membentuk karakter anak dengan baik ialah pola asuh. Pola asuh terdiri dari dua kata yaitu pola dan asuh. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pola berarti corak, model, sistem, cara kerja, bentuk (struktur) yang tetap. Sedangkan asuh memiliki arti menjaga (merawat dan mendidik) anak kecil, membimbing (membantu, melatih, dan sebagainya) dan memimpin (mengepalai dan menyelenggarakan) satu badan atau Lembaga, (Tridhonanto, 2014).

Menurut asumsi peneliti, pola asuh orang tua sangat berperan penting dalam peningkatan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi, selain memberikan batasan dalam pergaulan, membentuk karakter yang baik, pengawasan berperilaku dalam berperilaku dalam kehidupan sehari-hari, orang tua juga perlu sering memberikan berbagai macam informasi terkait kesehatan reproduksi.

**Tabel 5.** Hasil Analisis hubungan antara media informasi dengan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi di Desa Marannu Kecamatan Mattirobulu Kabupaten Pinrang

| Media Informasi | Pengetahuan Remaja | | | | | | *P* |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | Baik | | Kurang | | Total | | |
| | N | % | N | % | N | % | |
| Baik | 33 | 41.8 | 13 | 29.5 | 46 | 58.2 | *0,000* |
| Kurang Baik | 2 | 2.5 | 31 | 39.2 | 33 | 41.8 | |

| | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| Total | 35 | 44.3 | 44 | 55.7 | 79 | 100 |

*(Sumber: Data Primer diolah berdasarkan data yang diperoleh)*

Berdasarkan hasil uji statistik menunjukan ada hubungan yang signifikan antara media informasi terhadap pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi di desa Marannu Kecamatan Mattirobulu Kabupaten. Pinrang dengan nilai *p-value* 0,000 (<0,05).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abd. Hakim et al. (2019). Dengan judul "Pengaruh Informasi Media Massa Terhadap Pengetahuan Kesehatan Reproduksi. Hasil penelitian menunjukkan, koefisien korelasi sebesar 0.492 dengan nilai signifikasi 0,00< 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan banyaknya media massa dengan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Windi K & Dora S. (2021). Yang berjudul "Hubungan Penggunaan Jenis Media Massa Dan Teman Sebaya Dengan Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi. Hasil penelitian menunjukkan, adanya hubungan yang signifikan antara variabel penggunaan jenis media massa (p-value = 0,043) dan relasi teman sebaya (p-value = 0,010) dengan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi.

Media berasal dari merupakan bentuk jamak dari "Medium" yang secara harfiah berarti "perantara" atau "pengantar" yaitu perantara atau pengantar sumber pesan dengan penerima pesan. Beberapa ahli memberikan definisi tentang media pembelajaran. Schramm (1977) mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran (Kusmiran, 2013).

Secara umum dipahami bahwa istilah media mencakup sarana komunikasi seperti pers, media penyiaran (broadcasting) dan sinema. Media juga merujuk pada pelbagai institusi atau bisnis yang berkomunikasi dengan para audiens, terutama dalam menyediakan pengisi waktu luang/hiburan, (Burton & Graeme, 2016).

Media merupakan satu sumber informasi baik dalam bentuk majalah, gambar atau poster, komik, koran, buku bacaan maupun televisi, video dan internet atau bahkan Hp yang berisi tentang materi (Andrews, 2017).

Menurut asumsi peneliti ditemukan bahwa media informasi memang memberikan dampak positif yang sangat besar terkait tentang pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi. Hal ini diakibatkan karena mudahnya responden dalam mengakses informasi kesehatan khususnya informasi tentang kesehatan reproduksi. Selain itu, maraknya berbagai macar server yang bermunculan di berbagai media social yang memberikan bergai macam informasi kesehatan, sehingga lebih mempermudah responden dalam memperoleh informasi terkait kesehatan reproduksi.

## KESIMPULAN

Berdasarkan teori, hasil penelitian dan pembahasan maka dibuat simpulan Hasil analisi univariat menunjukkan pola asuh orangtua baik sebanyak 41 responden (51.9%), media informasi baik sebanyak 46 responden (58.2%) dan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi kurang baik berjumlah 44 responden (55.7%). Ada hubungan antara pola asuh orangtua terhadap pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dengan nilai sig-p=0.001 < @=0.05. Ada hubungan antara media informasi terhadap pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dengan nilai *sig-p*=0.000 < @=0.05.

## DAFTAR PUSTAKA


Arma, (2015). *Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan reproduksi remaja di Darul Makmur Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya.*

Andrews, (2017). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: ALFABETA.

Azhari et al, (2018). Media informasi kesehatan reproduksi bagi remaja disabilitas tunagrahita di Jawa Barat. *Universitas Padjadjaran, Bandung, Indonesia. Jurnal Kajian Komunikasi, Volume 7, No. 2, Desember 2019, hlm. 170-183.*

Azizah Farah, (2018). Hubungan Pola Asuh Orangtua Dan Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Terhadap Perilaku Seksual Pranikah Murid Sekolah Menengah Atas. *Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran. Fakultas Kedokteran Umum Universitas Muhammadiyah Surakarta*.

BKKBN, (2021). *Direktorat Bina Ketahanan Remaja. Komunikasi Efektif Orangtua dan Remaja. Jakarta: Direktorat Bina Ketahanan Remaja.*

BKKBN, (2022). *Data Statistik Kabupaten Pinrang.*

BKKBN, (2021). *Pedoman Pengelolaan Bina Keluarga Remaja (BKR). Jakarta: Direktorat Bina Ketahanan Remaja.*

Badan Pusat Statistik, (2019). *Informasi Data Kesehatan Indonesia.*

Burton, graeme. (2015). *Pengantar Untuk Memahami* : Media dan Budaya Populer. Yogyakarta : Jalasutra

Depkes RI,( 2021). *Kesehatan Reproduksi Remaja*. Diakses tanggal 17 Mei 2022.

Desmita. (2014). *Psikologi Perkembangan*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung.

Devita R & Ulandari D. (2017). Hubungan Media Informasi, Pengaruh Teman, Tempat Tinggal dengan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi pada Remaja di Kota Palembang Tahun 2017. *Program Studi D3 Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Aisyiyah Palembang. Jurnal Kedokteran dan Kesehatan, Vol. 14, No. 2, Juli 2018*.

Donggosari R.I. (2012). Hubungan Akses Media Massa Dengan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja. *Program Pendidikan Sarjana Kedokteran Fakultas Kedokteran UNDIP Semarang.*

Hendra. (2019). Content Validity (Validitas Isi). Teori Online Personal Paper,
1,1-5.

Huda M, dkk. (2015). *Keperawatan komunitas*, Fitrayama, Yogyakarta.

Desa Marannu. (2022). *Pusat Informasi Desa Marannu. Informasi Data*.

Katika. (2018). *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*, Salemba Medika, Jakarta.

Kusmiran, E. (2013). *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta: Salemba Medika.

Manuaba, G.B.I. (2017). *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*, Arcan, Jakarta.

Mulyana et al. (2016). *Hubungan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dengan sikap terhadap pernikahan dini di wilayah kerja Peskesmas Amurang di kecamatan Amurang.*

Notoatmodjo. (2014). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.

Nurjanah S, et al. (2021). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Seksual Pranikah Remaja. *Program Studi Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran. JNC - Volume 4 Issue 2 June 2021*.

Polit & Beck. (2012). *Nursing Research*. Ed 9th. Philadelphia: Lippincott Williams & Wilkins.

Poltekkes Depkes Jakarta. (2018). *Kesehatan Remaja: Problem dan Solusinya*. Jakartal: Salemba Medika.

Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan 2021.

Rejeki, D. O. (2015). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seks Pranikah Remaja di SMA Negeri 5 Pematangsiantar tahun 2015. *Skripsi, Universitas Sumatera Utara, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Medan.*

Romauli et al. (2019). Hubungan Penggunaan Jenis Media Massa Dan Teman Sebaya Dengan Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Di SMAN 43 Jakarta. *Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta. Indonesian Journal of Nursing Health Science*.

Santrock JW. (2019). *Adolescence : Perkembangan Remaja Edisi Keenam*, Erlangga, Jakarta.

Sarwono. P. (2017). *Bunga Rampai Obstetri dan Ginekologi Sosial*, Yayasan Bina Pustaka, Jakarta.

Solehati T, et al. (2018). Hubungan Media dengan Sikap dan Perilaku Triad Kesehatan Reproduksi Remaja. *Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik Vol. 23 No.1, Juni 2019: 40-53.*

Sugiyono. (2011). *Statistika untuk Penelitian.* Bandung: FABETA.

Sujud S. (2019). *Psikologi Remaja*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Susilo Hary Wilhelmus. (2012). *Statistik & Aplikasi Untuk Penelitian Ilmu Kesehatan*. Jakarta: Trans Info Media.

_____ & Limakrisna. (2014). *Biostatistika Lanjut Aplikasi dengan SPSS dan LISREL pada Ilmu Keperawatan*. Jakarta: TIM.

Tridhonanto, Al. (2014). Mengembangkan Pola Asuh Demokratis. Jakarta: PT Gramedia.

Vindaria. (2019). faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan kesehatan reproduksi.

Widiastuti. (2016). Pengaruh Pola Asuh Orangtua dan Peer Group terhadap Konsep Diri Remaja tentang Perilaku Seksual Tahun 2015. Skripsi, Universitas Sumatera Utara.

Wijayanti E. (2018). Beberapa Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kesehatan Reproduksi Remaja di Desa Bancak. *Laporan penelitian*, Semarang.

*World Health Organization (WHO). (2020). Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja*. Diakses tanggal 17 Mei 2022.